

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini menuntut perusahaan untuk selalu melakukan pengembangan strategi agar dapat bertahan, memiliki daya saing dan terus berkembang ditengah persaingan usaha. Karena pada tahun 2020 pasar bebas akan berlaku di negara indonesia sebagai salah satu negara berkembang di ASEAN. Perusahaan *go public* harus mampu berkompetensi baik secara nasional maupun internasional agar bisa eksis dengan memilih strategi yang tepat. Ekspansi atau strategi perusahaan adalah salah satu cara agar perusahaan dapat bersaing dan berusaha mengembangkan (membesarkan) perusahaan sesuai dengan ukuran besaran yang disepakati untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Strategi ini dapat dilaksanakan melalui pertumbuhan internal atau pertumbuhan eksternal (Muhammad, 2004).

Gejolak ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil. Persaingan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif membuat perusahaan saling bersaing untuk mengembangkan dan mempertahankan kehidupan perusahaannya, dan hanya perusahaan yang memiliki keunggulan bersaing yang bisa bertahan. Agar perusahaan dapat berhasil dan sukses menghadapi persaingan maka perusahaan harus memiliki strategi yang tepat dan menguntungkan. Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan- perusahaan yang besar dan kuat dapat melalui ekspansi.

Ekspansi perusahaan ada dua macam yaitu ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal dilakukan dengan cara memperluas kegiatan perusahaan yang sudah ada, misalnya dengan cara menambahkan

kapasitas pabrik, menambah produk atau mencari pasar baru. Sedangkan ekspansi eksternal dilakukan dengan melibatkan unit-unit yang berada di luar organisasi perusahaan. Unit-unit yang dilibatkan dapat berupa pesaing, pelanggan, perusahaan sejenis ataupun perusahaan yang tidak mempunyai hubungan operasional. Menurut Novaliza dan Djajanti (2013) Salah satu strategi ekspansi eksternal perusahaan adalah dengan penggabungan usaha untuk mendapatkan pengendalian atas aktiva atau operasional perusahaan-perusahaan yang bergabung. Masalah penggabungan usaha selalu menarik perhatian karena banyak aspek dan kepentingan yang terkait. Dengan penggabungan usaha diharapkan menghasilkan sinergi, meningkatkan pangsa pasar dan diversifikasi usaha.

Penggabungan usaha dapat digolongkan ke dalam dua bentuk, yaitu merger dan akuisisi. Merger dan akuisisi merupakan bentuk penggabungan usaha yang paling banyak berkembang di Indonesia. Merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih menjadi satu kekuatan untuk memperkuat posisi perusahaan, sedangkan akuisisi merupakan pengambil-alih (*take-over*) sebagian atau keseluruhan saham atau aset perusahaan lain sehingga perusahaan pengambil-ahli mempunyai hak kontrol atas perusahaan target (Moin,2003). Alasan perusahaan bergabung dengan perusahaan lain atau membeli perusahaan lain, karena merger dan akuisisi ini lebih cepat dan prosesnya lebih mudah daripada perusahaan harus membangun usaha sendiri. Terdapat beberapa faktor yang mendasari perusahaan melakukan merger dan akuisisi yaitu motif ekonomi, sinergi, diversifikasi dan non-ekonomi.

Arti merger dan akuisisi memang berlainan tetapi pada prinsipnya mempunyai arti yang sama dalam hal penggabungan usaha (*business*

combination), sehingga kedua hal ini sering dibicarakan bersama dan dapat ditukarkan (*interchangeable*). Selain itu, perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi akan tampak pada kinerja perusahaan dan keuangan perusahaannya. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada peristiwa merger dan akuisisi sebagai suatu jenis kegiatan yang sama, hal ini dikarenakan kasus di Indonesia keduanya diartikan sama.

Pada kegiatan merger dan akuisisi terdapat dua hal utama yang harus dipertimbangkan yaitu nilai yang dihasilkan dari kegiatan merger dan akuisisi serta siapakah pihak-pihak yang paling diuntungkan dari kegiatan tersebut. Dengan adanya merger dan akuisisi diharapkan akan menghasilkan sinergi sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Sedangkan bila menyangkut siapa pihak yang paling diuntungkan dari kegiatan tersebut, banyak peneliti belum sepakat. Ada yang berpendapat, pemegang saham perusahaan yang melakukan akuisisi (*Acquiring Firm*) selalu dirugikan.

Perusahaan perlu mengetahui apakah proses merger dan akuisisi tersebut mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan. Hal ini akan menjadi informasi bagi perusahaan bahwa proses merger dan akuisisi antar perusahaan telah efektif sebagai salah satu strategi bertahan perusahaan. Kinerja keuangan adalah dua data keuangan yang dihubungkan dengan rasio profitabilitas (Asyikin dan Tanu, 2011).

Perusahaan-perusahaan besar di Indonesia telah banyak melakukan Merger dan Akuisisi, terlebih pada masa-masa krisis ekonomi yang mengakibatkan banyaknya perusahaan-perusahaan bangkrut. Bahkan saat ini pasar berkembang dimana yang kegiatannya bukan berupa jual beli barang,

tetapi jual beli perusahaan (kepemilikan) dalam perusahaan. Pasar ini biasa disebut *Market for Corporate Control* (Nurhayati, 2009).

Kegiatan merger dan akuisisi di Indonesia telah berlangsung sejak tahun 1970, yang dilakukan oleh bank-bank dengan harapan agar bisa memperkuat struktur modal dan memperoleh keringanan pajak. Perkembangan merger dan akuisisi tersebut terus berlangsung sampai sekarang. Apabila pada saat kondisi krisis, dimana banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam pendanaan modalnya. Kecenderungan yang terjadi di Indonesia, pada akuisisi lebih banyak dilakukan. Hal ini disebabkan karena pemilik perusahaan lebih merasa nyaman dengan kepemilikan saham secara pribadi dalam jumlah besar.

Menurut Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) kewajiban pemberitahuan merger/akuisisi tidak hanya terbatas pada aktivitas merger yang dilakukan oleh pelaku usaha domestik saja, tetapi juga aktivitas merger yang melibatkan pelaku usaha asing. Hal ini sesuai dengan ketentuan Perkom 10/2011 yang mendefinisikan merger/akuisisi asing ialah merger/akuisisi yang memenuhi faktor-faktor sebagai berikut:

1. Merger dan akuisisi dilakukan di luar yurisdiksi Indonesia.
2. Merger dan akuisisi yang berdampak langsung pada pasar Indonesia, yaitu:
 - Seluruh pihak yang melakukan merger dan akuisisi melakukan kegiatan usaha di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya melalui perusahaan di Indonesia yang dikendalikannya; atau
 - Hanya satu pihak yang melakukan merger dan akuisisi melakukan kegiatan usaha di Indonesia namun pihak lain di dalam merger dan akuisisi memiliki penjualan ke Indonesia.
3. Merger dan akuisisi yang memenuhi batasan nilai.

4. Merger dan akuisisi antarperusahaan yang tidak terafiliasi.

Penelitian ini ingin mengkonfirmasi ulang tentang merger dan akuisisi serta kinerja jangka panjang terhadap pengumuman merger dan akuisisi karena beberapa penelitian menghasilkan kesimpulan yang sangat berbeda. Pemilihan topik penelitian ini lebih dikarenakan untuk menilai bagaimanakah merger dan akuisisi dalam perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terhadap reaksi pasar atas merger/akuisisi dan menilai kinerja pasca merger dan akuisisi melalui laporan keuangan.

Merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat mendatangkan beberapa keuntungan. Kondisi saling menguntungkan akan terjadi bila kegiatan merger dan akuisisi tersebut memperoleh sinergi. Menurut Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa sinergi adalah keadaan dimana dua buah perusahaan yaitu masing-masing perusahaan A dan perusahaan B bergabung menjadi satu perusahaan C, dan dalam penggabungan ini nilai perusahaan C menjadi lebih tinggi dari nilai perusahaan A dan perusahaan B bila berdiri sendiri, hal inilah yang dinamakan sinergi.

Pengaruh sinergi sendiri akan timbul dalam empat sumber, yang pertama yaitu penghematan operasi yang dihasilkan dari skala ekonomis manajemen, pemasaran, produksi, atau distribusi. Kedua penghematan keuangan, yang meliputi biaya transaksi yang lebih rendah dan evaluasi yang lebih baik oleh analisa sekuritas. Ketiga perbedaan efisiensi, yang berarti bahwa manajemen salah satu perusahaan lebih efisien dan aktiva perusahaan yang lebih lemah akan lebih produktif setelah merger/akuisisi, dan yang keempat peningkatan penguasaan pasar akibat berkurangnya pesaingan.

Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai implementasi strategi perusahaan dalam hal merger dan akuisisi. Dimana kinerja diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Analisis keuangan yang menghasilkan informasi tentang penilaian dan keadaan keuangan korporasi, baik yang telah lampau, atau saat sekarang serta ekspektasinya di masa depan (Prof. Dr. Manahan P. Tampubolon, 2013)

Aktivitas Merger dan akuisisi semakin bertambah seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional dan internasional. Tahun 2014 dan 2015 merupakan tahun - tahun dimana gelombang Merger dan akuisisi melanda Indonesia. Menurut data Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) Gelombang merger di Indonesia mengalami puncaknya pada masa sekarang ini dimana terdapat banyak pelaku usaha yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi. Bahkan, dalam trimester pertama tahun 2017, jumlah notifikasi yang masuk mengalir sangat deras. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat di masa mendatang.

Perubahan-perubahan setelah melakukan aktivitas merger dan akuisisi ini dapat tercermin dalam kondisi finansial perusahaan. Jika kondisi finansial perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi menjadi lebih baik, maka keputusan melakukan merger dan akuisisi adalah tepat. Namun jika sebaliknya terjadi, maka keputusan melakukan merger dan akuisisi kurang tepat. Untuk menilai bagaimana keberhasilan merger dan akuisisi yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi terutama kinerja keuangan. Perhitungan kinerja keuangan perusahaan tersebut dilakukan dengan melihat rasio-rasio keuangan. Melalui pertimbangan dan referensi-

referensi yang penulis lakukan, rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan diantaranya *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*. Beberapa penelitian yang meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi telah banyak dilakukan, namun hasil tidak selalu sejalan dan konsisten. Merger dan akuisisi diharapkan dapat memberi sinergi bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2018)”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi berdasarkan rasio keuangan (*Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *total assets turn over (TATO)*, *current ratio (CR)*)

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi berdasarkan rasio keuangan (*Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *total assets turn over (TATO)*, *current ratio (CR)*)

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi dan acuan bagi perusahaan apakah kegiatan merger dan akuisisi yang dilakukan berpengaruh positif bagi kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai analisis kinerja keuangan dan memberikan informasi yang mendukung beberapa penelitian sebelumnya mengenai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki kinerja keuangan sebelum maupun sesudah merger dan akuisisi.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat, khususnya investasi pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya tentang penilaian kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.